

**RESPON MASYARAKAT TERHADAP KINERJA KOMISI PEMILIHAN UMUM DAERAH
SAMPANG ATAS PELAKSANAAN PEMILU ULANG BUPATI DAN WAKIL BUPATI SAMPANG
TAHUN 2018**

Fahriyanto

15040254073 (S1 PPKn, FISH, UNESA) fahriyanto1996@gmail.com

Agus Satmoko Adi

0016087208 (PPKn, FISH, UNESA) agussatmoko@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan respon masyarakat Sampang terhadap kinerja Komisi Pemilihan Umum Daerah Sampang dalam menyelenggarakan pemilu ulang Bupati dan Wakil Bupati Sampang Tahun 2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket terhadap 100 responden yang tersebar di 14 kelurahan di Kecamatan Sampang dengan mengklasifikasi responden pada dua tingkat pendidikan yakni lulusan sarjana dan non-sarjana. Data diolah dengan metode skoring, yaitu memberikan skor terhadap jawaban yang diberikan oleh responden. Respon masyarakat atas kinerja Komisi Pemilihan Umum Daerah Sampang atas pelaksanaan pemilihan ulang Bupati dan Wakil Bupati Sampang menurut masyarakat berpendidikan non-sarjana (SD, SMP, SMA) yang berjumlah 59 responden dan lulusan sarjana yang berjumlah 41 responden adalah baik. Hal ini terbukti karena dari 3 indikator yang diamati, yakni: (1) persiapan pemilihan umum, (2) pencoblosan dan perhitungan suara, dan (3) pasca pemungutan suara dan penentuan pemenang pemilu adalah mendapatkan skor yang termasuk dalam kategori baik. Sehingga berdasarkan data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja Komisi Pemilihan Umum Daerah Sampang dalam melaksanakan pemilu ulang Bupati dan Wakil Bupati Sampang adalah baik.

Kata Kunci: Respon, masyarakat, kinerja

Abstract

The research aims to describe the response of the Sampang community to the performance of the Sampang Regional Election Commission in holding the re-election of the Regent and Deputy Regent of Sampang in 2018. This research uses a quantitative approach with descriptive methods. Data collection techniques used a questionnaire of 100 respondents spread across 14 kelurahan in Sampang District by classifying respondents at two levels of education namely undergraduate and non-graduate graduates. The data is processed by the scoring method, which gives a score of the answers given by respondents. Community response to the performance of the Sampang Regional Election Commission on the implementation of the re-election of the Regent and Deputy Regent of Sampang according to the community with non-graduate education (elementary, junior high, high school), amounting to 59 respondents and graduate graduates totaling 41 respondents were good. This is evident because of the 3 indicators observed, namely: (1) preparation for the general election, (2) voting and counting of votes, and (3) post-voting and determination of election winners are getting scores that fall into either category. So based on that reason, it can be concluded that the performance of the Sampang Regional Election Commission in carrying out the re-election of the Regent and Deputy Regent of Sampang is good.

Keywords: Response, community, performance

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah membuat sistem pemerintahan negara Indonesia berubah dari sistem sentralisasi menjadi sistem desentralisasi. Hal ini menjadi titik fokus bangsa untuk benar-benar menjalankan misi kesejahteraan rakyat dengan memberikan kesempatan bagi daerah otonom untuk mencapai kesejahteraan yang diimpikan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka. Otonomi daerah menjadi pemicu pemindahan kekuasaan daerah pemerintah pusat ke pemerintah daerah dengan menjadikan daerah otonom. Maka terjadilah hubungan kerjasama

vertikal antara pemerintahan pusat dan daerah, disamping juga terjadi hubungan kerjasama horisontal, berkisar antara masyarakat sendiri.

Daerah otonom dipimpin oleh pemerintah daerah. Pasal 1 angka 3 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, mengatakan bahwa pemerintah daerah “adalah kepala sebagai unsur penyelenggara pemerintahan daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom”. Penjelasan lebih lanjut disambung dalam Pasal 2 Angka (1) Negara Kesatuan

Republik Indonesia dibagi atas daerah Kabupaten dan kota. Untuk daerah provinsi dipimpin oleh gubernur sedangkan untuk daerah Kabupaten dipimpin oleh bupati/wali kota, yang semuanya dipilih langsung oleh rakyat melalui sistem pemilihan umum (Pemilu).

Lembaga Negara yang berperan untuk melaksanakan pemilihan umum di Indonesia adalah Komisi pemilihan Umum (KPU). Lembaga ini pada awal pembentukannya merupakan lembaga yang beranggotakan orang-orang yang nonpartisan dan kebanyakan dari kalangan Perguruan Tinggi dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Ketentuan yang melahirkan Komisi Pemilihan Umum (KPU) terdapat dalam Pasal 22E Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam Bab VIIB Pemilihan Umum yang merupakan hasil perubahan ketiga tahun 2001. Pasal 22E Ayat (5) menyatakan bahwa "Pemilihan umum diselenggarakan oleh suatu komisi pemilihan umum yang bersifat nasional, tetap dan mandiri".

Penyelenggaraan pemilihan umum tidak selalu berjalan sesuai dengan harapan. Terkadang persengketaan dan bermacam gugatan mewarnai pemilihan umum diberbagai daerah di Indonesia. Begitulah hal yang terjadi saat pilkada serentak diadakan di Kabupaten Sampang pada tanggal 27 Juni 2018. Dimana hasil dari pilkada serentak untuk memilih Bupati dan Wakil Bupati Sampang harus diulang kembali dengan mengadakan Pemungutan Suara Ulang (PSU) di seluruh Tempat Pemungutan Suara (TPS) di Kabupaten Sampang untuk memilih kembali Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Sampang periode 2018-2023. Dikarenakan adanya berbagai sengkata antara Pasangan Calon yang sampai dibawa ke Sidang Mahkamah konstitusi.

Berdasarkan Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 38/PHP.BUP-XVI/2018, KPUD Kabupaten Sampang diperintahkan untuk segera melaksanakan Pemungutan Suara Ulang (PSU) paling lambat 60 hari setelah keputusan tersebut dikeluarkan. Berdasarkan putusan tersebut, alasan harus dilaksanakan PSU antara lain: (1) partisipasi pemilih 100% padahal sudah ada pemilih sudah mati, pemilih tinggal diluar pulau, pemilih pemilih yang tidak diberi formulir C6, tetapi ada yang mencoblos, (2) DPT ganda dalam satu TPS, tetapi semua tercoblos, (3) surat suara yang digunakan antara pemilihan bupati Sampang dengan suara pemilihan gubernur Jawa Timur tidak sama, dan (4) penyelenggara tidak netral alias penyelenggara berpihak kepada pasangan calon nomor urut 1.

Pilkada Serentak Kabupaten Sampang tahun 2018 untuk memilih Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Sampang diikuti oleh tiga kontestan calon, antara lain: (1) H. Slamet Junaidi dan H. Abdullah Hidayat (calon nomor urut 1), (2) Drs. H. Hermanto Subaidi, M.Si dan H.

Suprpto (calon nomor urut 2), dan (3) H. Hisan, S.E. (calon nomor urut 3). Dimana hasil dari pilkada serentak 27 Juni 2018 tersebut dimenangkan oleh pasangan calon nomor urut 1 dengan total perolehan 257.121 suara (38,41%). Sedangkan pasangan calon nomor urut 2 memperoleh 252.676 suara (37,75%), dan nomor urut 3 memperoleh dukungan 159.558 suara (23,84%). Gugatan Pilbup Sampang 2018 diajukan oleh Hermanto Subaidi-Suparto yang meraih suara terbanyak kedua pada pemungutan 27 Juni 2018 lalu.

Atas permohonan salah satu kubu tersebut, pada akhirnya atas instruksi Putusan Mahkamah Konstitusi Pemungutan Suara Ulang (PSU) dilaksanakan oleh KPUD Kabupaten sampang Pada tanggal 27 Oktober Tahun 2018. Adapun hasil rekap di tingkat Kabupaten dalam PSU pasca Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 38/PHP.BUP-XVI/2018 terkait perolehan suara pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati Sampang, sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Akhir Pemungutan Suara Ulang
Pilkada Sampang 2018

No	Nama Pasangan Calon	Jumlah Akhir Suara
1	H. Slamet Junaidi dan H. Abdullah Hidayat	307.126
2	Drs. H. Hermanto Subaidi, M.Si. dan H. Suparto	245.768
3	H. Hisan, S.E. dan H. Abdullah, S.E.	24.746
Jumlah seluruh suara sah		577.640
Jumlah seluruh suara tidak sah		9.177
Jumlah seluruh suara sah dan tidak sah		586.817

Sumber: Putusan MK Nomor 38/PHP.BUP-XVI/2018

Hasil dari pemungutan suara ulang tersebut tetap dimenangkan oleh Pasangan nomor Urut 1 yaitu H. Slamet Junaidi dan H. Abdullah hidayat, hanya saja ada perbedaan jumlah suara yang mereka peroleh. Jika saat Pilkada Serentak Tahun 2018 mereka memperoleh 257.121 suara, hasil rekapitulasi PSU menetapkan 307.126 suara yang mereka peroleh. Sedangkan paslon nomor urut 2 Drs. H. Hermanto Subaidi, M.Si. dan H. Suparto yang di persidangan MK menjadi penggugat dari kemenangan Paslon 1 versi hasil pemilihan umum kepala daerah serentak harus puas dengan memperoleh 245.768 suara saja atau malah turun dari hasil pemilihan umum kepala daerah serentak yang saat itu memperoleh 252.676 suara.

Sementara itu pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Sampang nomor urut tiga memiliki dukungan suara yang rendah mengacu dari hasil pemungutan suara ulang yaitu hanya memperoleh 24.746 suara saja. Perubahan hasil suara ini juga dipengaruhi oleh

jumlah daftar pemilih tetap yang berbeda antara pemilihan umum kepala daerah serentak tahun 2018 dengan Pemungutan Suara Ulang pemilihan umum kepala daerah Kabupaten Sampang dikarenakan ada proses perbaikan Daftar Pemilih Tetap (DPT) oleh Komisi Pemilihan Umum Daerah Kabupaten Sampang. Perbaikan tersebut membuat DPT yang awalnya 803.499 jiwa saat Pilkada Serentak menjadi 767.032 jiwa saat Pemungutan Suara Ulang. Jumlah DPT mengalami penurunan setelah dilakukan kroscek ulang oleh pihak Komisi Pemilihan Umum Daerah Kabupaten Sampang. Melalui kerjasama dengan Dinas Kependudukan dan Pencatatan sipil, tindakan kroscek ulang ini sampai menyentuh ke tingkat kelurahan/desa. Sehingga jumlah DPT yang didapat akan lebih valid.

Masyarakat yang telah berpartisipasi dalam pemungutan suara ulang tanggal 27 Oktober 2018, tentunya memiliki tanggapan atas kinerja Komisi Pemilihan Umum Daerah Kabupaten Sampang. Apakah masyarakat menganggap hasil dari pemungutan suara ulang tersebut mendapatkan asas legalitas menurut pandangan masyarakat. Mengingat memang pemungutan suara ulang secara total di keseluruhan tempat pemungutan suara merupakan pertama kalinya terjadi di Kabupaten Sampang. Respon yang dimaksudkan tersebut merupakan tanggapan masyarakat atas pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Komisi Pemilihan Umum Daerah Sampang, yang meliputi tugas lembaga ini sebelum hari pencoblosan (persiapan), saat pencoblosan berlangsung (pelaksanaan), serta pasca pemungutan suara ulang dan penentuan pemenang pemilu.

Penilaian masyarakat atas pelaksanaan pemilihan umum ulang Bupati dan Wakil Bupati Sampang Tahun 2018 ini merupakan sesuatu yang sangat penting, terutama bagi pihak penyelenggara pemilu yaitu Komisi Pemilihan Umum Daerah Kabupaten Sampang. Penilaian tersebut bisa sebagai masukan bagi mereka agar dimasa yang akan datang mampu memperbaiki kinerja mereka. Hal ini juga dapat mendorong daya kritis masyarakat atas isu pemerintahan dan sosial yang sedang terjadi di lingkungan mereka. Dengan cara ini, diharapkan kerjasama antara infrastruktur dan infrastruktur politik semakin terjalin.

Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) memiliki kewenangan, tugas, serta peran yang begitu besar dalam pelaksanaan pemilihan umum yang digelar. Oleh sebab itu lembaga ini diharapkan mampu memberikan pelayanan dan pelaksanaan yang baik demi kemajuan demokrasi di Indonesia. Pelayanan serta pelaksanaan yang baik akan membuktikan profesionalisme dan akuntabilitas lembaga itu sebagai satu diantara bagian lembaga negara yang berperan dalam usaha memajukan pemerintahan negara. Selaras dengan yang tertuang dalam amanat reformasi, penyelenggaraan pemilihan umum harus dilaksanakan

secara lebih berkualitas agar mampu menjamin derajat kompetisi yang partisipatif, sehat, serta mempunyai derajat keterwakilan tinggi serta sebuah mekanisme pertanggung jawaban yang jelas.

Hak untuk memberikan suara atau memilih (*right to vote*) sebagai sesuatu yang harus dipenuhi oleh negara dalam hal ini termasuk lembaga penyelenggara pemilihan umum karena merupakan suatu hak dasar (*basic right*) warga negara dan setiap individu. Secara tertulis termuat dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia (UUD NRII) Tahun 1945 mulai Pasal 27 Ayat (1) dan dalam Ayat (2); Pasal 28, Pasal 28 D Ayat (3), dan pasal 28 E Ayat (3). Pengaturan ini menegaskan bahwa negara harus memenuhi hak asasi warganegaranya, khususnya dalam keterlibatan pemerintahan. Oleh karena Komisi Pemilihan Umum memegang peran besar dalam pelaksanaan pesta demokrasi rakyat, maka penting untuk memastikan bahwa kinerja mereka dalam melaksanakan tugas dan program kerjanya berada dalam keadaan baik sebagai jaminan bagi rakyat di era demokrasi seperti saat ini.

Respon atau penilaian masyarakat pada kinerja lembaga pemerintahan merupakan hal yang penting sebagai control dan masukan atas tugas pokok dan fungsi yang telah dilakukan oleh Komisi Pemilihan Umum Daerah Kabupaten Sampang. Karena bagaimanapun tujuan dari dibentuknya lembaga negara tersebut adalah untuk memenuhi hajat warganegara agar mendapatkan pelayanan yang prima oleh pemangku jabatan di pemerintahan. Jaminan pemilihan seorang pemimpin di negara yang demokratis merupakan hal yang amat penting untuk kemajuan pemerintahan negara. Tanpa pemilihan yang bersih, maka akan mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat terhadap pemerintahan itu sendiri. Akibatnya akan timbul sikap apatis masyarakat yang justru akan membuat macetnya sistem pemerintahan di daerah.

Bentuk-bentuk respon dalam Suryabarata (2004:36) bahwa respon dibedakan menjadi tiga jenis yaitu respon/tanggapan masa lampau yang dikenla dengan tanggapan ingatan yang berkaitan dengan masa lalu yang sudah terjadi, respon/tanggapan masa datang atau tanggapan antisipasi pada sebuah peristiwa, serta tanggapan masa kini disebut juga tanggapan representative terhadap sebuah peristiwa yang terjadi saat ini. Ada dua fungsi tanggapan yakni primer dan fungsi sekunder. Tanggapan berfungsi primer Jika tanggapan itu dilakukan dalam keadaan sadar serta berpengaruh terhadap kehidupan kejiwaan. Namun, apabila tanggapan dilakukan secara tidak sadar dan masih terus berpengaruh terhadap kehidupan kejiwaan maka tanggapan memiliki fungsi sekunder (Kartono:59).

Pemungutan suara ulang pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Sampang Tahun 2018 untuk periode tahun 2019-

2023 membuat Komisi Pemilihan Umum Daerah Kabupaten Sampang melakukan tugasnya kembali untuk memilih kepala daerah tingkat Kabupaten. Pemilihan Umum sebelumnya diselenggarakan pada tanggal 21 Juni 2018 pada saat penyelenggaraan Pilkada serentak 2018, lalu karena adanya instruksi Mahkamah Konstitusi untuk melakukan Pemungutan Suara Ulang, maka pada tanggal 27 Oktober 2018, KPUD Kabupaten Sampang melakukan tugasnya kembali. Pemungutan suara ulang ini harus dilaksanakan kembali di seluruh tempat pemungutan suara se-Kabupaten Sampang. Beruntungnya pada pemilu yang kedua, telah didapatkan pemimpin Kabupaten Sampang yang telah legal dan sah, tanpa ada tuntutan dari pihak lain.

Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana respon masyarakat atas kinerja Komisi Pemilihan Umum Daerah Kabupaten Sampang dalam menyelenggarakan pemungutan suara ulang berdasarkan teori Behavioristik John B. Watson dengan menguraikan indikator penilaian kinerja KPUD Kabupaten Sampang dalam melaksanakan tugasnya sehingga mendapatkan respon atau tanggapan dari masyarakat. Respon ini dipengaruhi oleh faktor lingkungan atau dari luar masyarakat/individu tersebut. Artinya, bentuk respon yang akan diberikan oleh masyarakat terkait kinerja Komisi Pemilihan Umum Daerah Sampang entah itu respon positif maupun negative, tergantung pelayanan dan keberhasilan yang ditunjukkan oleh Komisi Pemilihan Umum Daerah Sampang dalam melaksanakan tugas dan fungsi mereka.

Menurut teori behaviouristik Stimulus-Respon ini memiliki 4 unsur, antara lain; *dorongan (drive)*, *rangsangan (stimulus)*, *respons*, dan *penguatan (reinforcement)*. Unsur yang pertama, dorongan, adalah suatu keinginan dalam diri seseorang untuk memenuhi kebutuhan yang sedang dirasakannya. Dalam penelitian ini, dorongan dalam diri masyarakat yakni menginginkan agar pemilihan umum ulang Bupati dan Wakil Bupati Sampang berjalan dengan sukses. Karena otomatis ada harapan dari masyarakat agar hasil dari pemungutan suara ulang tersebut benar-benar bisa diterima dan legal secara hukum.

Unsur berikutnya adalah rangsangan atau stimulus. Unsur ini datang dari luar diri individu, dan tentu saja berbeda dengan dorongan tadi yang datangnya dari dalam. Dalam hal ini kinerja Komisi Pemilihan Umum Daerah Kabupaten Sampang adalah stimulus yang akan mendapatkan respon dari masyarakat yang melakukan pencoblosan pada pemilihan ulang bupati dan wakil bupati Sampang tahun 2018. Kinerja yang dimaksud adalah tingkat keberhasilan KPUD Sampang dalam melakukan pemungutan suara ulang.

Unsur ketiga adalah respon masyarakat terhadap kinerja KPUD Sampang, yang berupa pendapat/penilaian

masyarakat terhadap tingkat keberhasilan/kesuksesan mereka menyelenggarakan pemungutan suara ulang. Respon masyarakat berupa respon positif dan respon negatif. Respon positif masyarakat berupa kepuasan mereka terhadap kinerja KPUD berdasarkan standar operasional penyelenggaraan pemilihan umum. Sedangkan respon negatif berupa penolakan atau ketidakpuasan penyelenggaraan pemungutan suara ulang yang KPUD Kabupaten Sampang laksanakan.

Unsur yang terakhir adalah penguatan, yakni pelayanan yang diberikan oleh KPUD Kabupaten Sampang dalam pemungutan suara ulang tersebut harus mampu memberikan kepercayaan kepada masyarakat terhadap lembaga ini bahwa mereka mampu menyelenggarakan pemilihan ulang yang langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil (Luberjudil) sehingga partisipasi masyarakat terhadap bupati dan wakil bupati terpilih dan pemerintahan Kabupaten Sampang berjalan baik serta mendorong antusiasme masyarakat pada pemilihan umum selanjutnya.

Berdasarkan latar belakang dan kasus yang diangkat dalam proses pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Sampang, maka sangat penting untuk mengetahui bagaimana respon masyarakat terhadap kinerja Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) Kabupaten Sampang dalam pelaksanaan pemilu ulang Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Sampang Tahun 2018. Sehingga bisa disimpulkan masyarakat puas atau tidak puas terhadap hasil dari pemungutan suara ulang tersebut atau dengan kata lain kinerja KPUD Kabupaten Sampang berada di kinerja baik atau buruk sesuai penilaian masyarakat. Mengingat pemungutan suara ulang tersebut diperintahkan dalam format putusan sela maka putusan atas hasil pencoblosan ulang tertuang dalam putusan akhir yang bersifat final dan mengikat.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Pemilihan metode ini didasari karena data yang diperoleh berupa angka dan dianalisis menggunakan statistik. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah survey. Informasi yang diperoleh dari penelitian survey dapat dikumpulkan dari seluruh populasi dan dapat pula hanya sebagian dari populasi (Arikunto, 2009:236).

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sampang yaitu salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Sampang. Kecamatan Sampang adalah sebuah kecamatan yang juga merupakan pusat pemerintahan (kecamatan kota) Kabupaten Sampang, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kecamatan Sampang, Kabupaten Sampang, Provinsi Jawa Timur. Kecamatan Sampang, Kabupaten Sampang,

Respon Masyarakat Terhadap Kinerja KPUD Sampang

Provinsi Jawa Timur, Indonesia memiliki 18 desa/kelurahan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-September 2019.

Populasi penelitian ini adalah seluruh masyarakat Kecamatan Sampang yang terdaftar sebagai Daftar Pemilih Tetap (DPT) Pemungutan Suara Ulang (PSU) Pemilukada Bupati dan Wakil Bupati Sampang tahun 2018, yang berjumlah 54.788 orang. Dengan menggunakan taraf kesalahan 10% maka jumlah sampel yang diambil dari jumlah populasi adalah 100 orang. Dengan menggunakan dua klasifikasi responden yaitu lulusan non sarjana (Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas) dan lulusan Sarjana. Sampel lulusan non sarjana berjumlah 59 orang dan sampel lulusan sarjana berjumlah 41 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Cluster Sampling (Area Sampling)*. Teknik ini digunakan populasi populasi tidak terdiri dari individu-individu, melainkan terdiri dari kelompok-kelompok individu atau cluster. Teknik *sampling area* digunakan untuk menentukan sampel dari masing-masing kecamatan yang ada di Kabupaten Sampang dengan kondisi objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas. Sampel yang diperoleh dengan menggunakan rumus Slovin dari populasi yang tersebar 18 desa/kelurahan yang ada di Kecamatan Sampang, Kabupaten Sampang, Madura.

Respon masyarakat terhadap kinerja Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Sampang dalam pelaksanaan pemilu ulang Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Sampang Tahun 2018. Respon masyarakat yang dimaksud berupa pendapat atau penilaian masyarakat terhadap kinerja KPUD Kabupaten Sampang setelah melaksanakan Pemungutan Suara Ulang Pemilihan Umum Bupati dan Wakil Bupati Sampang Tahun 2018. Kinerja KPUD Kabupaten Sampang meliputi; Persiapan Pemungutan Suara Ulang, Pelayanan dalam proses pencoblosan dan perhitungan suara, dan pasca pemungutan suara ulang dan penentuan pemenang pemilu.

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting, karena data yang berhasil dikumpulkan akan dipergunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam penelitian kuantitatif, untuk mendapatkan objektifitas pengamatan itu maka pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan alat ukur atau instrument penelitian (Purwanto, 2007:212).

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup yaitu salah satu jenis angket dimana item pertanyaan pada angket juga disertai beberapa kemungkinan jawaban sehingga responden tinggal memilih jawaban yang dinilainya paling sesuai. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengungkap respon masyarakat terhadap kinerja Komisi Pemilihan Umum

Daerah Kabupaten Sampang menggunakan metode angket dengan 4 (empat) alternatif jawaban. Jawaban tersebut antara lain; Sangat setuju ekuivalen dengan sangat baik, setuju ekuivalen dengan baik, tidak setuju ekuivalen dengan tidak baik, sangat tidak setuju ekuivalen dengan sangat tidak baik.

Uji validitas angket dilakukan dengan uji validitas product moment untuk mengetahui tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua item pertanyaan yang berjumlah 20 butir soal adalah valid. Sementara itu reliabilitas instrumen diuji dengan rumus Alpha Setelah angket dihitung reliabilitasnya maka dapat ditemukan hasil angket yaitu 0.758 maka tingkat klasifikasi reliabilitas angket respon masyarakat terhadap kinerja Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Sampang atas pelaksanaan pemilu ulang Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Sampang Tahun 2018 tersebut adalah tinggi. Setelah mengetahui reliabilitas dari instrument dapat digunakan, dan mengetahui layak atau tidak layak maka instrument dapat digunakan untuk mengumpulkan data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif kuantitatif. Untuk itu, langkah-langkah teknik analisis data dalam penelitian ini yang pertama adalah dengan melakukan *editing data*. *Editing data* yang dibutuhkan dengan cara memeriksa dan pengoreksian kelengkapan jawaban responden dari hasil kuisioner sehingga data siap di proses.

Langkah yang kedua adalah melakukan *coding* (pengkodean). *Coding* adalah proses penyusunan secara sistematis data mentah (data kuisioner) kedalam bentuk yang mudah dibaca dengan cara memasukkannya, mengelompokkannya, dan memberikan kode-kode pada setiap data berdasarkan kategori yang telah ada. Selanjutnya langkah ketiga adalah pemberian skor atau nilai. Pemberian skor pada kuisioner ini menggunakan sesuai dengan tabel berikut

Tabel 2. Pedoman penskoran hasil angket

Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Metodologi penelitian pendidikan (Sukardi, 2009)

Jika responden memberikan jawaban sangat setuju, artinya item pernyataan tentang kinerja KPUD dalam angket mendapatkan penilaian sangat baik menurut responden. Jika responden memberikan jawaban setuju, artinya item pernyataan tentang kinerja KPUD dalam angket mendapatkan penilaian baik menurut responden.

Jika responden memberikan jawaban tidak setuju, artinya item pernyataan tentang kinerja KPUD dalam angket mendapatkan penilaian tidak baik menurut responden. Jika responden memberikan jawaban sangat tidak setuju, artinya item pernyataan tentang kinerja KPUD dalam angket mendapatkan penilaian sangat tidak baik menurut responden.

Langkah keempat adalah input data. Input data dapat dilakukan dengan cara membuat tabulasi berdasarkan skor yang diperoleh responden. Tabulasi adalah pembuatan tabel-tabel yang berisi data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Dalam melakukan tabulasi diperlukan ketelitian agar tidak terjadi kesalahan. Untuk mengukur respon masyarakat Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang terhadap kinerja Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Sampang dalam Pemilihan Umum Ulang Bupati dan Wakil Bupati Sampang Tahun 2018, peneliti menggunakan lima kategori yakni sangat tidak baik, tidak baik, cukup baik, baik, dan sangat baik.

Untuk mempermudah maka dibuatlah interval skor, maka dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. Interval Skor Respon Masyarakat terhadap Persiapan pemungutan suara ulang

Interval	Kategori
328 – 400	Sangat baik
252 – 327	Baik
176 – 251	Tidak baik
100 – 175	Sangat tidak baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data hasil angket penelitian per indikator

Berdasarkan data angket yang dihasilkan melalui penelitian diperoleh gambaran pendapat masyarakat kecamatan Sampang tentang Kinerja Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Sampang dalam melaksanakan pemilihan umum ulang bupati dan wakil bupati Sampang Tahun 2018, yang meliputi: persiapan pemungutan suara ulang, pelayanan dalam proses pencoblosan dan perhitungan suara, serta pasca pemungutan suara ulang dan penentuan pemenang pemilu, dilihat dari tingkat pendidikan non sarjana dan sarjana. Secara rinci dapat digambarkan sebagai berikut:

Respon masyarakat atas persiapan pemungutan suara ulang

Berdasarkan data hasil angket yang disebarkan pada penelitian, diperoleh gambaran tentang pendapat masyarakat Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang tentang kinerja Komisi Pemilihan Umum Daerah Kabupaten Sampang menurut pendapat masyarakat terhadap indikator Persiapan pemungutan suara ulang. Respon masyarakat Kecamatan Sampang tentang kinerja

Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Sampang atas persiapan pemungutan pemilihan umum Bupati dan Wakil Bupati Sampang tahun 2018, dapat dilihat dari deskripsi tiap-tiap item pernyataan. Adapun gambaran umum berdasarkan hasil angket adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Skor jawaban untuk indikator persiapan pemungutan suara

No	Pernyataan	ΣSkor	Ket.
1	Sebelum hari pencoblosan, KPUD Sampang melakukan sosialisasi sehingga saya mengetahui bahwa pemilihan umum Bupati dan Wakil Bupati kabupaten Sampang akan diulang.	311	Baik
2	Saya dan masyarakat Sampang secara umum merasakan langsung sosialisasi yang diberikan oleh KPUD Sampang tentang adanya Pemungutan Suara Ulang bupati dan wakil bupati kabupaten Sampang Tahun 2018	301	Baik
3	Saya mendapatkan sosialisasi dari KPUD Sampang tentang cara berpartisipasi dalam pemungutan suara ulang Pilbup Sampang	302	Baik
4	Sosialisasi tentang pemungutan suara ulang diberikan kepada masyarakat secara langsung serta dengan cara yang menarik	257	Baik
5	Surat undangan memilih (C6) Pemungutan Suara Ulang Pemilihan Bupati/Wakil Bupati Sampang Tahun 2018 sesuai dengan identitas yang ada di KTP saya dan keluarga saya	337	Sangat Baik
6	Sesuai pengamatan saya para Pemilih dalam Pemungutan suara ulang Bupati/Wakil Bupati Sampang Tahun 2018 sesuai dengan ketentuan yang berlaku (usia ≥ 17 tahun, belum meninggal)	341	Sangat Baik
7	Tidak ada Daftar Pemilih Ganda di Pemungutan Suara Ulang Bupati/Wakil	293	Baik

Respon Masyarakat Terhadap Kinerja KPUD Sampang

	Bupati Sampang Tahun 2018 di lingkungan saya		
8	Ada Kelompok Panitia Pemungutan Suara (KPPS) di desa/kelurahan saya	327	Baik
Rata-rata		309	Baik

Sumber: Data Primer

Indikator pertama yang digunakan untuk mengukur kinerja Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) Kabupaten Sampang adalah indikator persiapan pemungutan suara ulang yang mereka lakukan. Indikator tersebut dijabarkan menjadi 8 dari 20 item pertanyaan yang dimuat dalam angket yang telah diberikan kepada responden. Responden lulusan non sarjana dan non sarjana yang berjumlah 100 orang memberikan jawaban mereka pada angket tersebut. Untuk jawaban sangat baik akan mendapatkan skor 4, jawaban baik mendapatkan skor 3, jawaban tidak baik mendapatkan skor 2, dan jawaban sangat tidak baik mendapatkan skor 1. Skor maksimal dari angket adalah 400.

Item nomor 1, dengan pernyataan Sebelum hari pencoblosan KPUD Sampang melakukan sosialisasi sehingga saya mengetahui bahwa pemilihan umum Bupati dan Wakil Bupati kabupaten Sampang akan diulang, mendapatkan penilaian yang baik dari responden. Hal itu bisa dibuktikan karena item pertanyaan tersebut mendapatkan skor 311 yang masuk dalam kategori respon baik.

Item nomor 2, dengan pernyataan Saya dan masyarakat Sampang secara umum merasakan langsung sosialisasi yang diberikan oleh KPUD Sampang tentang adanya Pemungutan Suara Ulang bupati dan wakil bupati kabupaten Sampang Tahun 2018, mendapatkan penilaian yang baik dari responden. Hal itu bisa dibuktikan karena item pertanyaan tersebut mendapatkan skor 301 yang masuk dalam kategori respon baik.

Item nomor 3, dengan pernyataan Saya mendapatkan sosialisasi dari KPUD Sampang tentang cara berpartisipasi dalam pemungutan suara ulang Pilbup Sampang, mendapatkan penilaian yang sangat baik dari responden. Hal itu bisa dibuktikan karena item pertanyaan tersebut mendapatkan skor 302 yang masuk dalam kategori respon sangat baik.

Item nomor 4, dengan pernyataan Sosialisasi tentang pemungutan suara ulang diberikan kepada masyarakat secara langsung serta dengan cara yang menarik, mendapatkan penilaian yang baik dari responden. Hal itu bisa dibuktikan karena item pertanyaan tersebut mendapatkan skor 257 yang masuk dalam kategori respon baik.

Item nomor 5, dengan pernyataan Surat undangan memilih (C6) Pemungutan Suara Ulang Pemilihan

Bupati/Wakil Bupati Sampang Tahun 2018 sesuai dengan identitas yang ada di KTP saya dan keluarga saya, mendapatkan penilaian yang sangat baik dari responden. Hal itu bisa dibuktikan karena item pertanyaan tersebut mendapatkan skor 337 yang masuk dalam kategori respon sangat baik.

Item nomor 6, dengan pernyataan Sesuai pengamatan saya para Pemilih dalam Pemungutan suara ulang Bupati/Wakil Bupati Sampang Tahun 2018 sesuai dengan ketentuan yang berlaku (usia ≥ 17 tahun, belum meninggal), mendapatkan penilaian yang sangat baik dari responden. Hal itu bisa dibuktikan karena item pertanyaan tersebut mendapatkan skor 341 yang masuk dalam kategori respon sangat baik.

Item nomor 7, dengan pernyataan Tidak ada Daftar Pemilih Ganda di Pemungutan Suara Ulang Bupati/Wakil Bupati Sampang Tahun 2018 di lingkungan saya, mendapatkan penilaian yang baik dari responden. Hal itu bisa dibuktikan karena item pertanyaan tersebut mendapatkan skor yang masuk dalam kategori respon baik.

Item nomor 8, dengan pernyataan Ada Kelompok Panitia Pemungutan Suara (KPPS) di desa/kelurahan saya, mendapatkan penilaian yang sangat baik dari responden. Hal itu bisa dibuktikan karena item pertanyaan tersebut mendapatkan skor 327 yang masuk dalam kategori respon sangat baik.

Indikator penilaian Kinerja Komisi Pemilihan Umum yang pertama yaitu indikator persiapan pemilihan umum, mendapatkan rata-rata skor sebesar 309 yang masuk dalam kategori Baik. Hal ini memiliki arti bahwa masyarakat lulusan non sarjana atau sarjana yang berjumlah 100 responden merasa puas dengan kinerja Komisi Pemilihan Umum dalam mempersiapkan pemilihan ulang Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Sampang.

Pelayanan dalam proses pencoblosan dan perhitungan suara

Pendapat masyarakat Kecamatan Sampang tentang kinerja Komisi Pemilihan Umum Daerah Kabupaten Sampang tentang pelayanan saat proses pemungutan suara ulang/pencoblosan ulang, dapat dilihat dari deskripsi tiap tiap item pernyataan yang terdiri dari 7 dari 20 total item pernyataan. Berdasarkan data hasil angket yang disebarkan pada penelitian, diperoleh gambaran tentang pendapat masyarakat Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang tentang kinerja Komisi Pemilihan Umum Daerah Kabupaten Sampang menurut pendapat masyarakat terhadap indikator Persiapan pemungutan suara ulang.

Respon masyarakat Kecamatan Sampang tentang kinerja Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Sampang atas pelaksanaan pemilihan umum Bupati dan Wakil

Bupati Sampang tahun 2018, dapat dilihat dari deskripsi tiap-tiap item pernyataan. Adapun gambaran umum berdasarkan hasil angket adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Skor jawaban dalam indikator pelayanan dalam proses pencoblosan dan perhitungan suara

No	Pernyataan	ΣSkor	Ket.
9	Alat peraga pemungutan suara ulang dan pihak keamanan tersedia di hari pencoblosan	323	Baik
10	Pemungutan suara ulang dilaksanakan sesuai jadwal hari dan jam yang ditentukan	332	Sangat Baik
11	Masyarakat antusias saat pemungutan suara ulang	314	Baik
12	Petugas KPPS yang diangkat KPUD Sampang amanah dan adil saat pemungutan suara ulang	310	Baik
13	Perhitungan suara oleh KPPS berjalan transparan	311	Baik
14	Di TPS tempat saya mencoblos tidak terjadi kasus kecurangan	316	Baik
15	Pihak KPUD melakukan pemilihan dengan adil tanpa diarahkan memilih calon pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati Sampang	335	Sangat Baik
Rata-rata		320	Baik

Sumber: Data Primer

Indikator kedua yang digunakan untuk mengukur kinerja Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) Kabupaten Sampang adalah indikator proses pencoblosan dan perhitungan suara yang mereka lakukan. Indikator tersebut dijabarkan menjadi 7 dari 20 item pertanyaan yang dimuat dalam angket yang telah diberikan kepada responden. Responden lulusan non sarjana dan non sarjana yang berjumlah 100 orang memberikan jawaban mereka pada angket tersebut. Untuk jawaban sangat baik akan mendapatkan skor 4, jawaban baik mendapatkan skor 3, jawaban tidak baik mendapatkan skor 2, dan jawaban sangat tidak baik mendapatkan skor 1. Skor maksimal dari angket adalah 400.

Item nomor 9, dengan pernyataan Alat peraga pemungutan suara ulang dan pihak keamanan tersedia di hari pencoblosan, mendapatkan penilaian yang baik dari responden. Hal itu bisa dibuktikan karena item pernyataan tersebut mendapatkan skor 323 yang masuk dalam kategori respon baik.

Item nomor 10, dengan pernyataan Pemungutan suara ulang dilaksanakan sesuai jadwal hari dan jam yang

ditentukan, mendapatkan penilaian yang sangat baik dari responden. Hal itu bisa dibuktikan karena item pernyataan tersebut mendapatkan skor 332 yang masuk dalam kategori respon sangat baik.

Item nomor 11, dengan pernyataan Masyarakat antusias saat pemungutan suara ulang, mendapatkan penilaian yang baik dari responden. Hal itu bisa dibuktikan karena item pernyataan tersebut mendapatkan skor 314 yang masuk dalam kategori respon baik.

Item nomor 12, dengan pernyataan Petugas KPPS yang diangkat KPUD Sampang amanah dan adil saat pemungutan suara ulang, mendapatkan penilaian yang baik dari responden. Hal itu bisa dibuktikan karena item pernyataan tersebut mendapatkan skor 310 yang masuk dalam kategori respon sangat baik.

Item nomor 13, dengan pernyataan Perhitungan suara oleh KPPS berjalan transparan, mendapatkan penilaian yang baik dari responden. Hal itu bisa dibuktikan karena item pernyataan tersebut mendapatkan skor 311 yang masuk dalam kategori respon baik.

Item nomor 14, dengan pernyataan Di TPS tempat saya mencoblos tidak terjadi kasus kecurangan, mendapatkan penilaian yang baik dari responden. Hal itu bisa dibuktikan karena item pernyataan tersebut mendapatkan skor 316 yang masuk dalam kategori respon sangat baik.

Item nomor 15, dengan pernyataan Pihak KPUD melakukan pemilihan dengan adil tanpa diarahkan memilih calon pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati Sampang, mendapatkan penilaian yang sangat baik dari responden. Hal itu bisa dibuktikan karena item tersebut mendapatkan skor 335 yang masuk dalam kategori respon sangat baik.

Indikator penilaian Kinerja Komisi Pemilihan Umum yang kedua yaitu indikator proses pencoblosan dan perhitungan suara, mendapatkan rata-rata skor sebesar 320 yang masuk dalam kategori Baik. Hal ini memiliki arti bahwa masyarakat lulusan non sarjana atau sarjana yang berjumlah 100 responden merasa puas dengan kinerja Komisi Pemilihan Umum dalam proses pencoblosan dan perhitungan suara Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Sampang.

Pasca pemungutan suara ulang dan penentuan pemenang pemilihan umum

Respon masyarakat kecamatan Sampang terhadap kinerja Komisi Pemilihan Umum Daerah Kabupaten Sampang tentang pasca pemungutan suara ulang dan penentuan pemenang pemilihan umum, dapat dilihat dari deskripsi tiap-tiap item pernyataan. Indikator tersebut dijabarkan menjadi 5 dari 20 item pertanyaan yang dimuat dalam angket yang telah diberikan kepada responden Adapun gambaran umum berdasarkan hasil angket adalah sebagai berikut:

Respon Masyarakat Terhadap Kinerja KPUD Sampang

Tabel 6. Skor jawaban dalam indikator pasca pemungutan suara ulang dan penentuan pemenang pemilihan umum non sarjana

No	Pernyataan	ΣSkor	Ket.
16	Hasil pemungutan suara ulang tidak diwarnai kecurangan saat pencoblosan dan perhitungan suara	312	Baik
17	Menurut saya KPUD Sampang tidak akan membiarkan praktek politik uang di pemungutan suara ulang yang akan mempengaruhi hasil pemilihan ulang bupati dan wakil bupati Sampang tahun 2018	287	Baik
18	Menurut saya, hasil pemungutan suara ulang oleh KPUD Sampang lebih adil dan tepat dari pada pilkada serentak tahun 2018	294	Baik
19	Saya mengakui bahwa Bupati dan Wakil bupati terpilih dan ditetapkan oleh KPUD Sampang dipilih secara adil dan sesuai prosedur	317	Baik
20	Secara umum, KPUD Sampang sukses menyelenggarakan pemungutan suara ulang pemilihan bupati dan wakil bupati Sampang 2018	303	Baik
Rata-rata		302	Baik

Sumber: Data Primer

Indikator ketiga yang digunakan untuk mengukur kinerja Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) Kabupaten Sampang adalah indikator pasca pemungutan suara ulang dan penentuan pemenang pemilu yang mereka lakukan. Indikator tersebut dijabarkan menjadi 5 dari 20 item pertanyaan yang dimuat dalam angket yang telah diberikan kepada responden. Responden lulusan non sarjana dan sarjana yang berjumlah 100 orang memberikan jawaban mereka pada angket tersebut. Untuk jawaban sangat baik akan mendapatkan skor 4, jawaban baik mendapatkan skor 3, jawaban tidak baik mendapatkan skor 2, dan jawaban sangat tidak baik mendapatkan skor 1. Skor maksimal dari angket adalah 400.

Item nomor 16, dengan pernyataan Hasil pemungutan suara ulang tidak diwarnai kecurangan saat pencoblosan

dan perhitungan suara, mendapatkan penilaian yang baik dari responden. Hal itu bisa dibuktikan karena item pernyataan tersebut mendapatkan skor 312 yang masuk dalam kategori respon baik.

Item nomor 17, dengan pernyataan Menurut saya KPUD Sampang tidak akan membiarkan praktek politik uang di pemungutan suara ulang yang akan mempengaruhi hasil pemilihan ulang bupati dan wakil bupati Sampang tahun 2018, mendapatkan penilaian yang baik dari responden. Hal itu bisa dibuktikan karena item pernyataan tersebut mendapatkan skor 287 yang masuk dalam kategori respon baik.

Item nomor 18, dengan pernyataan Menurut saya hasil pemungutan suara ulang oleh KPUD Sampang lebih adil dan tepat dari pada pilkada serentak tahun 2018, mendapatkan penilaian yang baik dari responden. Hal itu bisa dibuktikan karena item pernyataan tersebut mendapatkan skor 294 yang masuk dalam kategori respon baik.

Item nomor 19, dengan pernyataan Saya mengakui bahwa Bupati dan Wakil bupati terpilih dan ditetapkan oleh KPUD Sampang dipilih secara adil dan sesuai prosedur, mendapatkan penilaian yang baik dari responden. Hal itu bisa dibuktikan karena item pernyataan tersebut mendapatkan skor 317 yang masuk dalam kategori respon sangat baik.

Item nomor 20, dengan pernyataan Secara umum, KPUD Sampang sukses menyelenggarakan pemungutan suara ulang pemilihan bupati dan wakil bupati Sampang 2018, mendapatkan penilaian yang baik dari responden. Hal itu bisa dibuktikan karena item tersebut mendapatkan skor 307 yang masuk dalam kategori respon baik.

Indikator penilaian Kinerja Komisi Pemilihan Umum yang ketiga yaitu indikator pasca pencoblosan dan perhitungan suara, mendapatkan rata-rata skor sebesar 302 yang masuk dalam kategori Sangat Baik. Hal ini memiliki arti bahwa masyarakat lulusan non sarjana atau sarjana yang berjumlah 100 responden merasa puas dengan kinerja Komisi Pemilihan Umum dalam indikator pasca pencoblosan dan perhitungan suara Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Sampang.

Pembahasan

Respon masyarakat terhadap Kinerja Komisi Pemilihan Umum Daerah Kabupaten Sampang dalam persiapan pemungutan suara ulang

Sebelum hari pencoblosan ulang dilaksanakan Komisi Pemilihan Umum Daerah Kabupaten Sampang perlu melakukan berbagai persiapan diantaranya Sosialisasi pemungutan suara ulang, Perbaikan daftar pemilih tetap, dan pengangkatan Panitia Pemungutan Suara di setiap desa/kelurahan. Hal perlu diperhatikan mengacu pada satandar operasional pemungutan suara ulang. Seperti

halnya pentingnya sosialisasi terhadap masyarakat terkait akan diadakannya pemungutan suara ulang agar antusiasme masyarakat terjaga saat hari pencoblosan tiba.

Bagaimanapun juga, pemungutan suara ulang di seluruh tempat pemungutan suara se Kabupaten Sampang adalah pertama kalinya terjadi sepanjang sejarah pemilihan umum di Kabupaten Sampang, maka hal ini menjadi suatu fenomena yang perlu untuk dicermati secara mendalam oleh lembaga penyelenggara pemilihan umum dengan tujuan tidak terjadi kesalahpahaman di dalam masyarakat, apalagi masyarakat pedesaan. Kesalahpahaman tersebut kan menimbulkan disintegrasi di dalam masyarakat yang bisa menimbulkan konflik horizontal antar kubu pendukung pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati Sampang periode 2019-2023.

Setelah melihat hasil perhitungan angket menunjukkan bahwa sosialisasi yang dilakukan oleh Komisi Pemilihan Umum Daerah Kabupaten Sampang adalah baik. Mereka melibatkan peran kepala desa dan bermacam kegiatan menarik agar informasi, serta penyebab diulangnya pemilihan umum sampai kepada masyarakat luas. Hal ini merupakan sesuatu yang sangat vital untuk menjaga keutuhan serta kedamaian antara pendukung pasangan calon yang sedang berkontestasi dalam pemilihan umum ulang Bupati dan Wakil Bupati Sampang Tahun 2018 untuk periode 2019-2023.

Masyarakat Sampang secara umum merasakan langsung sosialisasi yang diberikan oleh KPUD Sampang tentang adanya pemungutan suara ulang Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Sampang Tahun 2018. Hasil perhitungan angket juga menunjukkan bahwa mereka mendapatkan sosialisasi dari Komisi Pemilihan Umum Daerah Sampang tentang cara berpartisipasi dalam pemungutan suara ulang pemilihan ulang Bupati dan Wakil Bupati Sampang, dengan melibatkan media massa, media konvensional, dan peran kepala desa Sampang. Sosialisasi tentang pemungutan suara ulang diberikan kepada masyarakat secara langsung serta dengan cara yang menarik, seperti adanya poster di titik-titik sentral masyarakat. Mereka juga mendapatkan sosialisasi dari KPUD Sampang tentang cara berpartisipasi dalam pemungutan suara ulang Pilbup Sampang

Perbaikan daftar pemilih tetap dilakukan dengan kroscek ulang dengan dasar Daftar Potensial Penduduk Pemilih Pemilihan Umum (DP4) dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (DISPENDUKCAPIL) untuk mengetahui jumlah daftar pemilih tetap sebenarnya yang dihasilkan dengan masih disingkronisasi dan divalidasi di lapangan sampai pada tingkat TPS, tingkat paling bawah yakni tingkat desa sehingga dihasilkan DPT yang paling terakhir seseuai petunjuk Mahkamah Konstitusi, dan ternyata dibawah 95% dan sudah dikategorikan telah masuk akal.

Masyarakat memberikan pendapat bahwa surat undangan memilih (C6) Pemungutan Suara Ulang Pemilihan Bupati/Wakil Bupati Sampang Tahun 2018 yang mereka terima sudah sesuai dengan identitas yang ada di kartu tandap penduduk mereka. Bahkan pernyataan mereka mendapatkan skor sebanyak 337 yang masuk dalam kategori sangat baik. Pemilih dalam Pemungutan suara ulang Bupati/Wakil Bupati Sampang Tahun 2018 sesuai dengan ketentuan yang berlaku (usia ≥ 17 tahun, belum meninggal), juga mendapatkan hasil yang sangat baik.

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa baik lulusan non sarjana maupun lulusan sarjana menilai bahwa kinerja Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Sampang dalam Persiapan pemungutan suara ulang adalah sangat baik. Baik lulusan non sarjana maupun lulusan sarjana secara umum memberikan jawaban "baik" terhadap indikator tersebut, meskipun ada beberapa responden yang memberikan jawaban "tidak baik". Hal ini dibuktikan dengan perhitungan angket yang telah diberikan dan dijawab oleh 100 responden penelitian. Untuk menjawab indikator pertama kinerja Komisi Pemilihan Umum Daerah sampang, yakni persiapan pemungutan suara ulang yang terdiri dari delapan item pertanyaan, rata-rata responden menjawab setuju yang ekuivalen dengan baik. Artinya mereka menilai bahwa Komisi Pemilihan Umum Daerah Sampang untuk indikator persiapan pemilihan umum telah menjalankan tugasnya dengan baik.

Responden lulusan non sarjana dan lulusan sarjana yang berjumlah 100 orang memberikan jawaban baik untuk delapan item pertanyaan yang mereka terima, skor 309 adalah rata-rata jawaban mereka. Yang artinya masuk dalam kategori baik. Hal ini merupakan jawaban yang sangat positif, mengacu pada hasil perhitungan angket yang telah diberikan dan diisi oleh responden lulusan non sarjana dan sarjana. Dimana mereka merasa puas dengan kinerja Komisi Pemilihan Umum Daerah Kabupaten Sampang dalam mempersiapkan pelaksanaan pemilihan umum ulang Bupati dan Wakil Bupati Sampang untuk periode 2019-2023.

Hal pokok yang dimuat dalam angket antara lain; aspek sosialisasi yang mereka terima dan rasakan menjelang pemilu serta cara berpartisipasi saat hari pencoblosan berlangsung di tempat pemungutan suara ulang kecamatan Sampang, selain itu mereka ditanyakan mengenai adanya surat undangan memilih (C6), dan apakah dilapangan, sesuai pengamatan mereka, pemilih sesuai dengan ketentuan yang berlaku (usia ≥ 17 tahun, belum meninggal), serta tidak ada Daftar Pemilih Ganda disana. Hal lain yang tidak luput pertanyaan dalam angket adalah adanya Kelompok Panitia Pemungutan Suara (KPPS) di masing-masing TPS lokasi penelitian.

Respon Masyarakat Terhadap Kinerja KPUD Sampang

Berdasarkan analisis jawaban responden didapatkan bahwa penerima surat undangan memilih (C6) yang lebih baik dari pilkada serentak 2018, serta tidak menemui adanya pemilih ganda mempengaruhi adanya respon positif dari responden. Meskipun masyarakat berpendapat sosialisasi secara menarik yang diberikan kepada masyarakat tentang adanya pemungutan suara ulang menurut masyarakat perlu untuk ditingkatkan karena hanya mengandalkan media massa yang sulit dijangkau oleh masyarakat non sarjana. Media konvensional seperti poster dan menggerakkan kepala desa untuk menjelaskan akan adanya pemungutan suara ulang bagi masyarakat non sarjana menjadi penting. Meskipun demikian, bagi masyarakat lulusan sarjana sosialisasi dari KPUD Kabupaten Sampang sudah diberikan secara langsung dan menarik.

Terkait kinerja KPUD Kabupaten Sampang dalam mengangkat Kelompok Panitia Pemungutan Suara (KPPS) untuk masing-masing TPS di setiap desa/kelurahan menurut masyarakat non sarjana dan sarjana adalah baik. Terbukti karena masyarakat non sarjana memberikan penilaian baik dan masyarakat lulusan sarjana memberikan penilaian sangat baik. Yang menandakan di setiap TPS ada KPPS yang bertugas dan tidak ada kendala sama sekali. Secara umum respon masyarakat Kecamatan Sampang atas pelaksanaan pemungutan suara memberikan hasil yang baik. Masyarakat menilai bahwa pelayanan yang diberikan baik dari segi materiil dan nonmateriil sudah sesuai standar dan mampu memberikan kepuasan kepada masyarakat.

Respon masyarakat terhadap Kinerja Komisi Pemilihan Umum Daerah Kabupaten Sampang atas pelayanan dalam proses pencoblosan dan perhitungan suara

Bigot dalam Suryabarata (2004:35) mengartikan respon sebagai suatu bayangan yang tinggal dalam ingatan setelah melakukan pengamatan. Respon masyarakat terhadap kinerja KPUD Kabupaten Sampang saat pelayanan dalam proses pencoblosan dan perhitungan suara merupakan hasil pengamatan dan pengalaman mereka sendiri saat melakukan pencoblosan mereka masing-masing. Mereka akan melakukan penilaian terkait kesediaan alat peraga pemilu, kesesuaian hari dan jam pelaksanaan pemilu, kinerja KPPS yang bertugas, dan proses perhitungan yang berjalan saat hari pencoblosan.

Pertanyaan untuk menjawab indikator kedua ini antara lain; pertanyaan akan ketersediaan alat peraga pemungutan suara ulang dan pihak keamanan di hari pencoblosan, serta apakah pemungutan suara ulang dilaksanakan sesuai jadwal hari dan jam yang ditentukan. Masyarakat juga ditanya berdasarkan pengamatan mereka sendiri saat hadir di TPS mengenai antusiasme masyarakat saat pemungutan suara ulang berlangsung. Hal yang menjadi perhatian untuk ditanyakan juga mengenai peran

Petugas KPPS yang diangkat KPUD Sampang, apakah mereka menjalankan tugasnya dengan baik atau tidak berkaitan dengan amanah dan adil saat pemungutan suara ulang maupun perhitungan suara oleh KPPS yang harusnya berjalan transparan transparan.

Pada akhirnya, masyarakat diberikan pertanyaan pamungkas yaitu apakah Di TPS tempat mereka mencoblos tidak terjadi kasus kecurangan. Hal ini akan mengukur kinerja Komisi Pemilihan Umum Daerah Sampang bekerja dengan baik saat hari pencoblosan, yang pada intinya pihak KPUD melakukan pemilihan dengan adil tanpa diarahkan memilih calon pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati Sampang. Pertanyaan ini merukan hasil pengamatan responden sendiri saat melakukan pencoblosan dan perhitungan hasil kotak suara.

Hal pertama yang menjadi perhatian yaitu apakah alat peraga yang dibutuhkan saat pencoblosan dilaksanakan, tersedia dengan baik. Hal ini menjadi sangat penting karena waktu untuk mempersiapkan pemungutan suara ulang, hanya 60 hari pasca diadakan pemilu serentak. Untungya untuk pertanyaan ini, masyarakat Kecamatan Sampang memberikna jawaban dengan skor 323, yang jika dirinci, 35 responden mengatakan sangat baik, 53 responden mengatakan baik, 12 responden mengatakan tidak baik. Jawaban tersebut mendapatkan skor 323, yang artinya secara umum masyarakat mengatakan, ketersediaan alat peraga adalah sangat baik/tersedia. Hal ini berarti masyarakat disimpulkan puas dengan ketersediaan alat peraga di tempat pemungutan suara.

Pemilihan umum ulang ini dilaksanakan di seluruh tempat pemungutan suara se-Kabupaten Sampang. Tentunya oordinasi pihak pelaksana yakni Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Sampang haruslah baik, sehingga meminimalisir kesalahan yang bisa timbul saat pencoblosan berlangsung, seperti penundaan atau jam pencoblosan yang molor. Berdsarkan hasil jawaban responden penelitian, mereka mengatakan Pemungutan suara ulang dilaksanakan sesuai jadwal hari dan jam yang ditentukan. Tentu ini adalah hal yang baik bagi kepuasan masyarakat Sampang, sehingga tingkat kepercayaan mereka pada penyelenggara pemilu baik pula, yang akan berimplikasi pada tingginya partisipasi masyarakat pada bupati terpilih. Item pernyataan ini mendapatkan respon yang sangat baik oleh masyarakat atau responden. Artinya terkait waktu pelaksanaan pencoblosan, tidak ada kendala sama-sekali dalam arti lain masyarakat sangat puas dengan pelayanan ini.

Antusiasme masyarakat juga masih sangat tinggi menyambut pemilihan umum yang kedua ini. Meskipun sebelum hari pencoblosan sempat ada kekhawatiran jika minat masyarakat untuk memberikan suara mereka yang kedua kalinya akan menyusut, namun faktanya masih sangat positif. Antusiame tersebut juga dibalas degitu baik

oleh penitia pelaksana dengan Petugas KPPS yang diangkat KPUD Sampang amanah dan adil saat pemungutan suara ulang sesuai pendapat masyarakat. 83 dari 100 responden mengatakan bahwa Petugas KPPS yang diangkat KPUD Sampang amanah dan adil saat pemungutan suara ulang sangat amanah.

Selain itu, Perhitungan suara oleh KPPS berjalan transparan, ini dibuktikan dengan 90 dari 100 reponden mengatakan perhitungan suara yang dilakukan adalah sangat baik. Mereka juga mengatakan bahwa di TPS tempat mereka mencoblos tidak terjadi kasus kecurangan, dengan skor 316 yang berarti baik. Hal ini merupakan pencapaian besar karena salah satu gugatan yang menyebabkan harus diulangnya pemilu bupati Sampang adalah terbuktinya tindak kecurangan yang terjadi di beberapa tempat pemungutaan suara. Dengan hasil ini tentunya akan mencegah gesekan yang mungkin timbul yang disebabkan oleh anggapan negatif salah satu pendukung kubu dengan beralasan proses pencoblosan diwarnai oleh kecurangan.

Secara umum, baik lulusan non sarjana maupun lulusan sarjana merasa puas terhadap kinerja Komisi Pemilihan Umum Sampang. Dengan kata lain, Komisi Pemilihan Umum Daerah Kabupaten Sampang telah melaksanakan tugasnya dengan baik. Terbukti dari hasil paparan jawaban angket responden, mereka menjawab baik dan sangat baik untuk kinerja KPUD saat melaksanakan tugasnya di hari pencoblosan. Unsur *dorongan (drive)* dalam teori Behaviouristik Watson yang merupakan suatu keinginan dalam diri seseorang untuk memenuhi kebutuhan yang sedang dirasakannya. Dalam penelitian ini, dorongan dalam diri masyarakat yakni menginginkan agar pemilihan umum ulang Bupati dan Wakil Bupati Sampang berjalan dengan sukses, lebih sukses dari pada Pilkada Serentak bulan Juni 2018 tercapai.

Skor yang didapat dari rata-rata jawaban responden lulusan non sarjana dan sarjana adalah 320 yang artinya secara umum mereka menyatakan kepuasan mereka dengan memberikan jawaban yang baik maupun sangat baik pada kinerja Komisi Pemilihan Umum Daerah Kabupaten Sampang memberikan bukti bahwa kinerja mereka saat hari pencoblosan adalah baik. Tugas dan fungsi yang telah ditetapkan mampu dipenuhi dan memberikan pelayanan yang baik terhadap masyarakat. Hal ini merupakan hasil yang baik untuk menjaga kepercayaan dan partisipasi masyarakat terhadap lembaga pemerintahan. Disamping itu, pasangan calon yang terpilih dari hasil pemungutan suara tersebut, akan mampu diterima oleh semua lapisan masyarakat.

Serangkaian pelaksanaan yang telah dijalankan untuk menyelenggarakan pemilihan umum ulang yang berkualitas telah berhasil dicapai oleh Komisi Pemilihan

Umum Daerah Kabupaten Sampang. Berbagai gugatan dan persengketaan yang sampai pada tingkat MA benar-benar menjadi masukan yang diperhatikan oleh lembaga ini dengan fasilitas pelayanan prima saat hari pencolosan. Pemilihan umum memiliki peran yang sangat penting jika ingin melahirkan masyarakat yang tidak apatis terhadap pemerintahan. Karena siapapun calon yang terpilih secara adil akan mendapatkan legalitas yang sempurna dari masyarakat.

Teori behaviorisme berdasarkan pembahasan diatas selanjutnya disimpulkan sebagai suatu hubungan yang langsung antara stimulus yang datang dari luar dengan respons yang ditampilkan oleh individu dari dalam dirinya. Seorang individu akan memberikan respons tertentu, jika diberi stimulus dari luar. S adalah singkatan dari Stimulus, dan R adalah singkatan Respons. Pada dasarnya teori behaviorisme ini menilai manusia sebagai suatu organisme yang netral-pasif-reaktif terhadap stimuli yang muncul di sekitar lingkungannya. Orang akan bereaksi jika diberi rangsangan oleh lingkungan luarnya.

Stimulus yang diberikan oleh Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Sampang saat hari pemungutan suara ulang juga baik sehingga respon atau penilaian masyarakat terkait kinerja KPUD Kabupaten Sampang terkait pelayanan dalam proses pencoblosan dan perhitungan suara adalah baik, bahkan sangat baik. Terkait pernyataan “pemungutan suara ulang dilaksanakan sesuai jadwal hari dan jam yang ditentukan” baik masyarakat lulusan non sarjana maupun lulusan sarjana memberikan penilaian yang baik terhadap kinerja KPUD Kabupaten Sampang.

Ketersediaan alat peraga pemungutan suara ulang dan pihak keamanan saat hari pencoblosan menurut masyarakat adalah lebih baik dari Pilkada Sserentak bulan Juni. Sehingga baik masyarakat lulusan non sarjana maupun lulusan sarjana menilai kinerja KPUD Sampang dalam hal ini adalah baik. Sementara itu, respon masyarakat terhadap kinerja KPUD Sampang, yang berupa pendapat/penilaian masyarakat terhadap pengalaman mereka mengamati tingkat antusiasme warga dalam mencoblos adalah baik.

Salah satu yang menyebabkan Mahkamah Konstitusi mengulang Pilkada Serentak Bulan Juni 2018 adalah adanya kecurangan di beberapa TPS di Kabupaten Sampang. Namun ada hasil baik yang diperoleh dari hasil penelitian bahwa saat pemungutan suara ulang, baik lulusan sarjana maupun lulusan sarjana memberikan penilaian yang baik terhadap kinerja KPUD Kabupaten Sampang pernyataan “di TPS saya tempat saya mencoblos tidak terjadi kasus kecurangan dan pernyataan “pihak KPUD memperlakukan pemilih dengan adil tanpa diarahkan memilih salah satu calon” menurut pengamatan mereka sendiri saat berada di lapangan.

Respon Masyarakat Terhadap Kinerja KPUD Sampang

Respon masyarakat terhadap Kinerja Komisi Pemilihan Umum Daerah Kabupaten Sampang pasca pemungutan suara ulang dan penentuan pemenang pemilu

Kartono (1984:57) mendeskripsikan tanggapan sebagai kesan-kesan yang dialami ketika perangsang (stimulus) sudah tidak ada. Respon masyarakat terhadap kinerja Komisi Pemilihan Umum Daerah Kabupaten Sampang pasca pemungutan suara ulang mengacu pada pengertian ini antara lain; akankah tanggapan masyarakat bahwa selama hari pencoblosan dan perhitungan suara KPUD Sampang telah berlaku adil dalam melaksanakan tugasnya, bupati dan wakil bupati terpilih ditetapkan secara adil dan sesuai prosedur, serta menanggapi secara umum tingkat keberhasilan komisi Pemilihan Umum Kabupaten Sampang dalam melaksanakan pemungutan suara ulang.

Secara umum tanggapan masyarakat non sarjana terkait hasil pemungutan suara ulang tidak diwarnai kecurangan saat pencoblosan dan perhitungan suara adalah baik. Saat proses perhitungan suara, petugas KPPS menjalankan tugasnya secara transparan. Begitupun masyarakat lulusan sarjana memberikan tanggapan yang serupa. Baik lulusan non sarjana maupun lulusan sarjana berpendapat bahwa Komisi Pemilihan Umum Daerah Kabupaten Sampang tidak akan membiarkan praktik politik uang (*money politic*) di pemungutan suara ulang yang akan mempengaruhi hasil pemilihan ulang bupati dan wakil bupati Sampang tahun 2018.

Untuk mengetahui apakah Komisi Pemilihan Umum Daerah Kabupaten Sampang telah melaksanakan tugasnya dengan baik pasca pemilu, maka dibuatlah indikator ini menjadi beberapa item pertanyaan antara lain; Hasil pemungutan suara ulang tidak diwarnai kecurangan saat pencoblosan dan perhitungan suara, dan KPUD Sampang tidak akan membiarkan praktek politik uang di pemungutan suara ulang yang akan mempengaruhi hasil pemilihan ulang bupati dan wakil bupati Sampang tahun 2018, serta hasil pemungutan suara ulang oleh KPUD Sampang lebih adil dan tepat dari pada pilkada serentak tahun 2018. Selain itu, masyarakat juga diminta memberikan responnya apakah Bupati dan Wakil bupati terpilih dan ditetapkan oleh KPUD Sampang secara adil dan sesuai prosedur, yang pada akhirnya diharapkan dapat menyimpulkan apakah KPUD Sampang sukses menyelenggarakan pemungutan suara ulang pemilihan bupati dan wakil bupati Sampang 2018.

Responden lulusan non sarjana dan sarjana memberikan tanggapan bahwa pemungutan suara ulang tidak diwarnai kecurangan saat pencoblosan dan perhitungan suara, pernyataan ini mendapatkan penilaian yang sangat baik dari responden. Hal itu bisa dibuktikan karena item tersebut mendapatkan skor 312 yang masuk dalam kategori respon baik. Ini adalah hasil yang sangat

penting, karena berkaitan dengan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap siapapun calon bupati dan wakil bupati yang akan memenangkan pemilu ulang ini.

Responden lulusan non sarjana dan lulusan sarjana mengatakan bahwa mereka percaya jika Komisi Pemilihan Umum Sampang tidak akan dipengaruhi oleh praktek politik uang (*money politic*), terbukti saat pertanyaan Menurut saya KPUD Sampang tidak akan membiarkan praktik politik uang yang akan menguntungkan salah satu pasangan calon dan merugikan pasangan calon yang lain, rata-rata hasil jawaban dari responden yang berjumlah 100 orang adalah setuju. Mereka merasa puas dengan dengan netralitas lembaga ini menyikapi lumrahnya politik uang disetiap ajang pemilihan umum yang dilaksanakan di Indonesia.

Saat diminta untuk membandingkan antara hasil pemilihan umum bupati dan wakil bupati Sampang, masyarakat kecamatan Sampang memberikan penilaian yang puas terhadap kinerja Komisi Pemilihan Umum Daerah Sampang atas penyelenggaraan pemungutan suara ulang. Terbukti, baik masyarakat lulusan non sarjana maupun lulusan sarjana memberikan penilaian yang baik atas pernyataan hasil pemungutan suara ulang oleh KPUD Sampang lebih adil dan tepat daripada pilkada serentak tahun 2018. 12 responden mengatakan sangat setuju jika pemilihan umum ulang lebih adil dari pemilu serentak, 70 responden mengatakan setuju jika pemilihan umum ulang lebih adil dari pemilu serentak, sedangkan hanya 18 orang yang menjawab tidak setuju. Jika diambil rata-ratanya, maka respon masyarakat jika membandingkan antara pemilu pertama dan kedua, maka pemilihan ulang untuk memilih Bupati dan Wakil Bupati Sampang dinilai lebih adil/lebih bisa diterima.

Masyarakat Sampang mengakui bahwa Bupati dan Wakil bupati terpilih dan ditetapkan oleh KPUD Sampang dipilih secara adil dan sesuai prosedur. 94 dari 100 responden menjawab setuju dan sangat setuju, sedangkan sisanya menjawab tidak setuju. Hal ini sangatlah baik terhadap apapun hasil yang ditetapkan oleh Komisi Pemilihan Umum Daerah Sampang, karena memang dari awal ada sebuah kepercayaan masyarakat terhadap lembaga yang melaksanakan pemilihan umum. Masyarakat percaya bahwa dari segi internal KPUD Sampang telah melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab dan bisa dipercaya. Prosedur dari awal hingga penetapan pemenang pemilihan umum pun, mendapatkan legitimasi dari masyarakat.

Secara umum masyarakat lulusan non sarjana dan lulusan sarjana mengakui bahwa bupati dan wakil bupati terpilih dan ditetapkan oleh Komisi Pemilihan Umum Daerah Kabupaten Sampang dipilih secara adil dan sesuai prosedur. Bahkan secara Umum, baik lulusan non sarjana maupun lulusan sarjana menilai bahwa KPUD Sampang

sukses menyelenggarakan pemungutan suara ulang pemilihan bupati dan wakil bupati Sampang tahun 2018, dengan memberikan respon “baik”. Hasil respon masyarakat ini menjadi tolok ukur tingkat kepuasan masyarakat atas pelaksanaan pemungutan suara ulang Bupati dan Wakil Bupati Sampang yang sebelumnya menjadi persengketaan yang ketat sehingga sampai menempuh jalur hukum sampai tingkat kasasi di Mahkamah Konstitusi.

Dengan fakta demikian, kecenderungan masyarakat untuk dapat menerima dengan senang hati siapapun pasangan calon terpilih akan tinggi. Sehingga gesekan antar pendukung mampu dihindarkan. Tentunya dengan serangkaian tahap persiapan dan pelaksanaan pemungutan suara yang bebas dari permasalahan, maka segala hasil akhir yang akan ditetapkan akan jauh dari kecacatan hukum dan rendahnya legitimasi masyarakat. Legitimasi dan kepercayaan masyarakat merupakan hal yang sangat penting dalam membangun pemerintahan yang berdaulat di era reformasi.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang respon masyarakat Sampang terhadap kinerja Komisi Pemilihan Umum Daerah Kabupaten Sampang atas pelaksanaan pemilihan umum ulang bupati dan wakil bupati Sampang tahun 2018 yang meliputi 3 indikator, antara lain; (1) Persiapan pemungutan suara ulang, (2) Pelayanan dalam proses pencoblosan perhitungan suara, dan (3) Pasca pemungutan suara ulang dan penentuan pemenang pemilu, mendapatkan skor yang termasuk dalam kategori respon baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja Komisi Pemilihan Umum Daerah Kabupaten Sampang dalam pemilihan umum ulang Bupati dan Wakil Bupati Sampang Tahun 2018 adalah baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Sampang untuk meningkatkan pelayanan yang diberikan dalam menyelenggarakan sebuah pemilihan umum. Tingkat keberhasilan kinerja Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Sampang yang diukur dalam tiga indikator pelayanan antara lain; (1) persiapan yang dilakukan sebelum hari pencoblosan, (2) Proses pencoblosan dan perhitungan suara, dan (3) Pasca pemungutan suara dan penentuan pemenang pemilu. Hasil respon penilaian masyarakat terhadap terhadap tiga indikator tersebut sudah mendapatkan hasil penilaian yang baik. Namun langkah baiknya jika tiga tahun yang menjadi indikator tersebut selalu diperbaiki dan di

tingkakan sehingga mendapatkan penilaian yang masuk dalam kategori sangat baik.

Ada beberapa masukan yang perlu untuk diperhatikan oleh komisi pemilihan umum daerah Kabupaten Sampang mengacu pada hasil penelitian, antara lain; (1) Sosialisasi kepada masyarakat tentang pemilihan umum perlu ditingkatkan dan menjangkau seluruh daerah di Kecamatan Sampang, apalagi terkait penyebab diulangnya pemilihan umum bupati dan wakil bupati Sampang 2018. Tujuannya adalah agar tidak terjadi persepsi negatif, kekecewaan, dan gesekan sosial di dalam masyarakat, apalagi masyarakat pedesaan, (2) Ketersediaan alat peraga yang dibutuhkan saat pemungutan suara ulang lebih baik daripada pilkada serentak 2018. Harus dijaga dan ditingkatkan untuk pemilu yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. F. 2015. Memahami Evaluasi Kinerja karyawan Konsep dan Penilaian Kinerja Perusahaan. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cresswell, John W. 2010. Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ikbar, Yanuar. 2012. Metode Penelitian Sosial Kualitatif. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Purwanto. 2007. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratminto dan Septi, A. 2007. Manajemen Pelayanan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Simanjuntak, P. J. Manajemen dan Evaluasi Kinerja. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugiono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian: Suatu Penelitian Pendekatan Praktik (edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Tangkilisan, H. N. T. 2005. Manajemen Kebijakan Publik. Jakarta: Gramedia.
- Uno, H. B dan Lamatenggo, N. 2014. Teori kinerja dan Pengukurannya. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Respartiono, H. M. S. 2013. Pemilihan Kepala Daerah dalam Demokrasi Elektoral. Jurnal Masalah-Masalah Hukum. No.3 Vol.42. Diakses di: <https://media.neliti.com/media/publication/155553-ID-pemilihan-kepala-daerah-dalam-demokrasi.pdf>. Pada: 5 Februari 2019 (20:24 WIB).
- Tuci, Urlan. 2017. Respon Masyarakat terhadap Pilkada 2015 di desa pulau Padang kecamatan Singingi

Kabupaten kuantan Singingi. Jom Fisip. Vol.4 No.2. diakses di: <https://media.neliti.com/media/publications/123473-ID-respon-masyarakat-terhadap-pilkada-2015.pdf> pada 20 Mei 2019 (00.55 WIB).

Sarainsong, R. J. dkk. 2016. Evaluasi Kinerja Komisi Pemilihan Umum Daerah Kota Manado dalam Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Manado Tahun 2016. Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan. Vol.1 No.1. ISSN: 2337-5736. Diakses di: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnaleksektif/article/article/view/19164/18722> pada: 10 Februari 2019 (22:15 WIB).

Sono, M. R. P. Evaluasi Kinerja KPU dalam Pemilihan Umum Legislatif di Kota Kotamabagu Tahun 2014. Skripsi Mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan FISIP UNSRAT Manado. Diakses di: <https://media.neliti.commediapublications1147-ID-evaluasi-kinerja-kpu-dalam-pemilihan-umum-legislatif-di-kota-kotamobagu-tahun-20.pdf>. Pada: 2 Januari 2019 (23:00WIB).

